

ANALISIS PERENCANAAN PAJAK MELALUI METODE PENYUSUTAN ASET TETAP DAN PENILAIAN PERSEDIAAN SEBAGAI UPAYA MEMINIMALKAN BEBAN PPH BADAN TERUTANG PADA PT. XXX DI KOTA MEDAN

Lailan Azizah Pulungan ¹⁾, Januri ²⁾, Zulia Hanum ³⁾

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia ^{1,2,3)}

Corresponding Author:

lailanazizah09@gmail.com ¹⁾, januri@umsu.ac.id ²⁾, zuliahanum@umsu.ac.id ³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pajak melalui metode penyusutan aset tetap dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh PT. XXX sebagai upaya meminimalkan beban PPh Badan Terutang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menjadikan studi deskriptif sebagai pendekatannya, ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data yang berasal dari hasil wawancara, laporan keuangan, SPT Tahunan beserta dokumen lainnya. Analisis konten (*content analysis*) adalah teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan ataupun informasi yang selanjutnya ditarik kesimpulannya. Keterkaitan antara perencanaan pajak dengan upaya meminimalkan beban PPh Badan Terutang adalah dengan menjelaskan hubungan sebab akibat dan membandingkan perencanaan pajak sebelum dan sesudah diterapkan. Jika upaya perencanaan pajak ini dilakukan, maka berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan, menggunakan metode saldo menurun untuk penyusutan aset tetap dan menggunakan metode rata – rata untuk penilaian persediaan dapat meminimalkan beban pajak pernghasilan terutang badan pada PT. XXX.

Kata Kunci: Metode Penyusutan Aset Tetap, Metode Penilaian Persediaan, Beban PPh Badan Terutang

Abstract

This research aims to analyze tax planning using the fixed asset depreciation method and inventory valuation carried out by PT. XXX as an effort to minimize the burden of Corporate Income Tax Due. This research is qualitative research and uses descriptive studies as its approach, it aims to describe the actual situation that occurs in the field. This research uses data in the form of data originating from interviews, financial reports, annual tax returns and other documents. Content analysis is a data analysis technique in this research, using certain stages to extract the essence of an idea or information and then draw conclusions. The link between tax planning and efforts to minimize the burden of corporate income tax payable is by explaining the cause and effect relationship and comparing tax planning before and after it is implemented. If this tax planning effort is carried out, then based on the results of calculations and comparisons, using the declining balance method for depreciation of fixed assets and using the average method for inventory valuation can minimize the corporate income tax burden payable to PT. XXX

Keywords: Fixed Asset Depreciation Method, Inventory Valuation Method, Debt Corporate Income Tax Expense

PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara adalah Pajak, bersifat tidak terbatas dan terus meningkat setiap waktu dengan bertambahnya jumlah penduduk. Bagi perusahaan, pajak menjadi suatu beban yang harus ditanggung dan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih perusahaan tersebut, oleh karena itu beban pajak dijadikan suatu perhatian bagi manajemen perusahaan (Djuharni & Bezaliel, 2020). Pada praktiknya, ketika sebuah perusahaan atau para pengusaha menganggap membayar pajak itu adalah beban, maka manajemen perusahaan akan berupaya memperkecil beban pajak tersebut untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Maka, perencanaan pajak diperlukan untuk mengurangi beban pajak penghasilan badan seefektif mungkin. Perencanaan Pajak adalah upaya untuk mengatur usaha wajib pajak yang bersifat

History:

Received : 25 Februari 2024

Revised : 10 Juli 2024

Accepted: 28 Agustus 2024

Published: 31 Agustus 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



pribadi atau badan, agar kewajiban perpajakan yang terutang, baik itu pajak penghasilan maupun pajak lainnya sekecil mungkin sepanjang tidak mengabaikan aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun ketentuan. Undang - Undang perpajakan yang berlaku (Suparman, 2014). Berdasarkan peraturan peundang – undangan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam perencanaan pajak yaitu perhitungan beban penyusutan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan metode tertentu, melakukan penilaian kembali atau revaluasi aktiva tetap perusahaan, menentukan harga transfer perusahaan, manajemen persediaan, mendefinisikan *revenue* dan *expense* perusahaan, pembelian aktiva, memberikan tunjangan seperti natura atau non natura, serta melakukan penangguhan pendapatan dan percepatan atau membiayai pengeluaran (Ratag, 2013).

PT. XXX merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di salah satu KPP di Kota Medan yang memproduksi berbagai macam produk pupuk dan pestisida tanaman dan memiliki omzet atau pendapatan kotor lebih dari 4,8 miliar per tahun sejak didirikan pada tahun 1985. PT. XXX dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami ketidakstabilan dalam hal beban pajak terutangnya, yang seharusnya perusahaan bisa meminimalkan beban pajak terutangnya dengan melakukan perencanaan pajak. Adapun selama ini perusahaan dalam menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode penyusutan garis lurus. Sedangkan, berdasarkan teori yang ada bahwa metode penyusutan saldo menurun dapat meminimalkan beban pajak. Selain itu, metode penilaian persediaan yang saat ini perusahaan gunakan adalah metode FIFO, dan berdasarkan penelitian terdahulu bahwa metode penilaian persediaan dengan metode rata – rata dapat meminimalkan beban pajak terutang.

PT. XXX mengalami kenaikan PPh terutang dari tahun 2020 sampai 2022. PT. XXX dalam menghitung biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus. Pada tahun 2020 sampai tahun 2022, biaya penyusutan mengalami kenaikan, namun laba fiskal masih mengalami kenaikan. PT. XXX selama ini dalam menghitung nilai persediaan menggunakan metode FIFO (First In First Out). Nilai Persediaan Akhir Barang Dagangan dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan nilai harga pokok penjualan semakin kecil dan laba kotor semakin besar pula.

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya yaitu untuk menghitung dan menganalisis biaya penyusutan melalui metode penyusutan aset tetap saldo menurun dalam meminimalkan beban PPh badan terutang PT. XXX di Kota Medan, untuk menghitung dalam menganalisis melalui metode penilaian persediaan rata - rata dalam meminimalkan beban PPh badan terutang PT. XXX di Kota Medan, serta untuk menganalisis dan menilai perencanaan pajak melalui metode penyusutan aset tetap dan metode penilaian persediaan dalam meminimalkan beban PPh badan terutang PT. XXX di Kota Medan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan, serta memperluas literatur tentang perencanaan pajak melalui metode penyusutan dan penilaian persediaan sebagai upaya meminimalkan Beban PPh badan terutang. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan Bagi PT. XXX dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan untuk melakukan perencanaan pajak melalui metode penyusutan dan penilaian persediaan sebagai upaya meminimalkan beban PPH badan terutang perusahaan, dan bagi peneliti lain dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Lokasi

penelitian yaitu PT. XXX di Kota Medan dalam rentang waktu penelitian pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Pimpinan perusahaan, staf bagian akuntansi perpajakan, staf konsultan pajak adalah pihak – pihak yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Adapun objek penelitiannya berupa laporan keuangan, SPT Tahunan dan lampiran pendukungnya untuk tahun pajak 2018 sampai 2022. Di samping itu, sumber data diperoleh dari data primer berupa hasil observasi dan data sekunder berupa data struktur organisasi, sejarah perusahaan, laporan keuangan, dan SPT Tahunan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada perusahaan tentang kebijakan perencanaan pajak dan wawancara berupa Tanya jawab, dan dokumentasi dengan meneliti laporan keuangan dan SPT Tahunan. Teknik analisis data adalah analisis konten (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Metode penyusutan aset tetap yang dipakai PT. XXX adalah metode garis lurus, untuk menganalisis penyebab tingginya beban pajak, akan dibandingkan dengan metode saldo menurun. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya penyusutan dengan metode saldo menurun pada tahun 2018 sebesar 251.217.324, tahun 2019 sebesar 242.361.995, tahun 2020 sebesar 267.115.534, tahun 2021 sebesar 295.409.833, dan tahun 2022 total biaya penyusutan sebesar 528.974.624. Peningkatan total biaya penyusutan setiap tahunnya diakibatkan karena penambahan nilai aset yang dibeli pada tahun yang bersangkutan. Adapun contoh penurunan biaya penyusutan/amortisasi yang dapat adalah biaya penyusutan aktiva tidak berwujud kelompok I dari tahun 2020 sampai 2022. Dimana, dari tahun 2020 sampai 2021 tidak ada pembelian aktiva tidak berwujud kelompok I. Oleh karena itu, terbukti bahwa perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun akan lebih rendah di tahun-tahun berikutnya.

Metode yang dipakai PT. XXX sampai saat ini adalah metode FIFO. Dalam menganalisis penyebab tingginya beban pajak, penulis membandingkan metode FIFO dengan metode rata-rata. Berikut hasil perhitungan penilaian persediaan dengan menggunakan metode rata – rata:

Tabel 1. Rekapitulasi Persediaan Akhir Bahan Baku dan Barang Jadi dengan Metode Average Tahun 2018 -2022

Tahun	Persediaan Bahan Baku	Persediaan Barang Jadi	Harga Pokok Penjualan
2018	2.694.155.571,34	27.524.277.873,84	23.989.028.500
2019	3.208.526.030,77	28.834.207.396,74	23.126.869.570
2020	3.145.066.222,61	20.621.061.874,16	25.981.056.297
2021	2.432.649.597,22	11.459.662.967,92	18.739.726.522
2022	2.499.578.408,40	7.829.191.472,70	12.329.361.290

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 nilai persediaan akhir bahan baku sebesar 2.694.155.571,34 dan nilai persediaan akhir barang jadi sebesar 27.524.277.873,84 sehingga diperoleh harga pokok penjualan sebesar 23.989.028.500. Pada tahun 2019, persediaan akhir bahan baku sebesar 3.208.526.030,77 dan persediaan akhir barang jadi sebesar 28.834.207.396,74, sehingga diperoleh harga pokok penjualan 23.126.869.570. Pada tahun 2020, persediaan akhir bahan baku sebesar 3.145.066.222, 61 dan persediaan akhir barang jadi sebesar 20.621.061.874,16 sehingga harga pokok penjualan menjadi sebesar 25.981.056.297. Pada tahun 2021, persediaan akhir bahan baku sebesar 2.432.649.597,22 dan persediaan akhir barang jadi sebesar 11.459.662.967,92, sehingga harga pokok penjualan sebesar 18.739.726.522. Pada tahun 2022, persediaan akhir bahan baku sebesar 2.499.578.408,40 dan persediaan akhir barang jadi sebesar 7.829.191.472,70 sehingga harga pokok penjualan menjadi 12.329.361.290. Pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai persediaan akhir bahan baku

cenderung stabil. Sedangkan nilai persediaan akhir barang jadi mengalami penurunan, hal ini dikarenakan persediaan barang jadi yang dibeli pada pemasok sebelumnya sudah tidak layak dijual lagi kepada pelanggan, serta tidak ada pembelian barang jadi lagi sejak awal tahun 2019, lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran . Maka, sejak tahun 2019 persediaan barang jadi yang ada hanya dihasilkan dari proses pengolahan bahan baku yang dilakukan oleh PT. XXX.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai peredaran usaha PT. XXX cenderung mengalami penurunan yaitu dari tahun 2018 sampai 2019, kemudian dari 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan, dan mengalami penurunan lagi dari tahun 2020 sampai 2022. Kemudian, pada tabel di atas dapat juga dilihat nilai harga pokok penjualan dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Hal ini secara langsung mempengaruhi penghasilan netto fiskal perusahaan yang akan dijadikan dasar untuk menghitung nilai PPh terutang. Adapun penghasilan netto fiskal dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan PPh terutang perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat di tabel bahwa dari tahun 2018 sampai 2020 beban PPh terutang perusahaan mengalami kenaikan, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020. Namun, dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 877.928.547 pada tahun 2020, naik menjadi 894.675.940 di tahun 2021, dan pada tahun 2022 mengalami meningkat menjadi sebesar 1.096.794.171.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya, bahwa perencanaan pajak yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan terutang yang dapat dilakukan oleh PT. XXX adalah metode penyusutan aset tetap dan metode penilaian persediaan. Dalam hal ini PT. XXX untuk penilaian penyusutan digunakan berdasarkan metode garis lurus, apabila perusahaan mempunyai laba yang signifikan dan berencana meminimalkan beban pajak yang dikenakan. Oleh karena itu bagi penulis dalam melakukan perencanaan pajak, metode yang tepat adalah metode saldo menurun, perbandingan beban penyusutan menurut metode garis lurus dan metode saldo menurun pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Biaya Penyusutan Tahun 2018 sampai 2022

Tahun	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun	Perbedaan
2018	204.887.554	251.217.324	46.329.770
2019	180.143.617	242.361.995	62.218.378
2020	222.692.467	267.115.534	44.423.067
2021	270.944.894	295.409.833	24.464.939
2022	419.882.708	528.974.624	109.091.916

Dari hasil perbandingan metode penyusutan di atas terdapat selisih lebih besar pada beban penyusutan metode saldo menurun yaitu pada tahun 2018 sebesar 46.329.770, tahun 2019 sebesar 62.218.378, tahun 2020 sebesar 44.423.067, tahun 2021 sebesar 24.464.939, tahun 2022 sebesar 109.091.916. Hal ini berarti dengan menggunakan metode saldo menurun beban penyusutan aset tetap perusahaan akan lebih besar yang mana akan berdampak pada laba bersih perusahaan, margin laba juga menjadi kecil sehingga PPh juga ikut mengecil. Untuk meminimalkan beban pajak lebih efektif menggunakan metode saldo menurun dibandingkan metode garis lurus. Disamping itu, menurut peneliti bahwa metode saldo menurun juga lebih menguntungkan apabila di dalam tahun berjalan, perusahaan banyak melakukan pembelian asset, maka beban penyusutan pada periode tersebut semakin besar akibat sistem metode saldo menurun yang memiliki identik di tahun pertama penyusutan akan lebih besar.

Maka, hasil penelitian ini sesuai dan searah dengan teori yang mengatakan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap saldo menurun akan menghasilkan beban

penyusutan yang lebih besar daripada menggunakan metode penyusutan garis lurus seperti yang telah diterapkan perusahaan selama ini. Oleh karena itu, dengan menghitung beban penyusutan menggunakan metode saldo menurun akan berdampak pada penghasilan kena pajak yang didapatkan dari penghasilan bruto dikurangi beban-beban termasuk beban penyusutan semakin kecil sehingga pajak penghasilan terutang yang dibayarkan juga semakin kecil (Setyawati et al., 2022). Selain itu juga diperkuat dengan teori seorang pensiunan pegawai DJP dan seorang dosen bapak bastari, bahwa metode penyusutan saldo menurun memiliki beban penyusutan yang lebih besar dibandingkan metode penyusutan garis lurus.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa penyusutan sistematis dilakukan dengan menggunakan garis lurus. Metode ini dan tarif tetap memungkinkan pembayaran uang muka pajak penghasilan yang lebih rendah dan lebih menguntungkan bila wajib pajak secara rutin membayar uang muka pajak penghasilan dalam jumlah yang signifikan. Pemilihan metode dan tarif penyusutan yang sesuai merupakan elemen penting dalam perencanaan pajak sehubungan dengan beban pajak di masa depan (Miemiec, 2018). Selain itu, banyak perusahaan yang menganggap bahwa metode garis lurus lebih mudah digunakan dan biaya penyusutannya tetap dari tahun ke tahun, termasuk hal ini disampaikan oleh narasumber wawancara yaitu staf internal perusahaan PT. XXX dan staf konsultan pajak GM.

Dalam kasus PT. XXX, harga perolehan digunakan berdasarkan metode first in first out jika perusahaan menghasilkan laba yang signifikan dan berencana meminimalkan beban pajak yang dikenakan. Setiap metode penilaian persediaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Penulis memilih menggunakan metode inventory averaging yang tentunya dipengaruhi oleh dampaknya terhadap pajak penghasilan. Oleh karena itu, bagi penulis perencanaan pajak, metode yang tepat adalah metode rata-rata. Jika menggunakan metode rata-rata ini akan mengakibatkan harga pokok penjualan lebih tinggi, persediaan akhir rendah, margin kotor rendah, dan margin keuntungan lebih rendah, sehingga PPh juga akan turun. Untuk efisiensi beban pajak, penggunaan metode rata-rata lebih efektif dibandingkan dengan metode FIFO, seperti terlihat pada tabel berikut perbandingan harga pokok penjualan dengan metode FIFO dan metode rata-rata:

Tabel 3. Perbandingan Harga pokok penjualan Tahun 2018 sampai 2022

Tahun	Metode FIFO	Metode <i>Average</i>	Perbedaan
2018	23.451.595.334	23.989.028.500	537.433.166
2019	22.970.324.296	23.126.869.570	156.545.274
2020	25.659.300.536	25.981.056.297	321.755.761
2021	18.200.910.924	18.739.726.522	538.815.598
2022	12.251.807.162	12.329.361.290	77.554.128

Dari perbandingan harga pokok penjualan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam menggunakan metode *average*, nilai harga pokok penjualan lebih tinggi daripada nilai harga pokok penjualan dengan metode FIFO. Hal ini dikarenakan, nilai persediaan akhir bahan baku dan nilai persediaan akhir barang jadi yang dihitung dengan menggunakan metode rata – rata hasilnya selalu lebih rendah dari nilai persediaan yang dihitung menggunakan metode FIFO, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perhitungan HPP, nilai persediaan akhir menjadi hal penting yang berpengaruh yaitu semakin kecil nilai persediaan akhir bahan baku maupun barang jadi, akan mengakibatkan semakin besar nilai harga pokok penjualan yang dihasilkan. Besarnya nilai harga pokok penjualan akan menjadikan beban pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil.(Djuharni & Bezaliel, 2020). Hal ini sejalan dengan tanggapan staf konsultan pajak GM yang diwawancarai bahwa metode rata – rata lebih menguntungkan dari sisi laba harga pokok penjualannya. Maka, menurut penulis menggunakan metode *average* atau rata- rata lebih baik digunakan

untuk menghitung penilaian persediaan bahan baku dan barang jadi dalam suatu bisnis perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh pada beban PPh terutang yang nantinya akan dibayarkan perusahaan.

Tujuan perencanaan pajak dilakukan adalah untuk meminimalkan biaya pajak yang dibebankan kepada perusahaan. Adapun selama ini PT. XXX Medan melakukan perencanaan pajak dengan memilih metode penyusutan aset tetap garis lurus dan metode penilaian persediaan FIFO. Maka, mengakibatkan di dalam Laporan Laba Rugi PT. XXX tahun 2018 sampai 2022 beban PPh badan adalah pada tahun 2018 sebesar 1.135.634.127, tahun 2019 sebesar 1.214.822.373, tahun 2020 952.861.079, tahun 2021 sebesar 1.007.921.704, dan tahun 2022 sebesar 1.133.509.602

Pada penelitian ini, perencanaan pajak untuk meminimalkan beban PPh terutang yang ditanggung perusahaan penulis mencoba menggunakan metode saldo menurun dalam menghitung biaya penyusutannya dan metode rata – rata untuk menghitung penilaian persediaan akhir bahan baku dan barang jadi yang dimiliki perusahaan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dengan perencanaan tersebut ada beberapa tahun pajak yang beban PPh terutangnya lebih kecil dibandingkan sebelum perencanaan pajak. adapapun besar beban pajak penghasilan badan yang didapatkan adalah pada tahun 2018 sebesar 880.428.888, tahun 2019 sebesar 1.024.497.486, tahun 2020 sebesar 877.928.547, tahun 2021 sebesar 894.675.940, dan tahun 2022 sebesar 1.096.794.171. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Perbandingan PPh Badan sebelum dengan setelah Perencanaan Pajak tahun 2018 sampai 2022

Tahun	sebelum perencanaan pajak	setelah perencanaan pajak	selisih
2018	1.135.634.127	880.428.888	255.205.239
2019	1.214.822.373	1.024.497.486	190.324.887
2020	952.861.079	877.928.547	74.932.532
2021	1.007.921.704	894.675.940	113.245.765
2022	1.133.509.602	1.096.794.171	36.715.431

Data pada Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak melalui metode penyusutan aset tetap dan penilaian persediaan, penulis menemukan beban PPh badan terutang yang lebih kecil dibandingkan sebelum perencanaan pajak dari tahun 2018 sampai tahun 2022 Dalam penelitian ini penghematan biaya pajak yang diperoleh perusahaan adalah tahun 2018 sebesar 255.205.239, tahun 2019 sebesar 190.324.887, tahun 2020 sebesar 74.932.532, tahun 2021 sebesar 113.245.765, dan tahun 2022 sebesar 36.715.431. Sehingga dapat direkomendasikan kepada perusahaan yang diteliti maupun perusahaan lain agar melakukan perencanaan pajak melalui penentuan metode penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode saldo menurun dan penilaian persediaan dengan metode rata - rata selama tidak melanggar Undang – Undang yang berlaku.

Dalam perencanaan pajak melalui metode penyusutan, pemilihan metode yang menghasilkan biaya lebih besar akan sangat menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka laba yang dihasilkan akan semakin rendah dan berdampak pada rendahnya juga pajak yang terutang. Namun, sebelum melakukan penyusutan, pengakuan dan harga perolehan menjadi unsur yang penting juga. Semakin tepat harga perolehan dihitung, maka akan mempengaruhi biaya penyusutan. Hal ini dikarenakan harga perolehan aset tetap merupakan dasar dalam menghitung penyusutan. Begitu pula dengan persediaan, harga beli suatu bahan baku ataupun barang jadi mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan.

Beberapa penelitian sejalan dengan hasil diatas, bahwa pemilihan metode saldo menurun lebih tepat untuk perencanaan pajak (*tax planning*) (Djuharni & Bezaliel, 2020). Semakin tinggi nilai harga pokok penjualan, maka laba yang dihasilkan akan semakin rendah dan tentunya pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu pemilihan metode penilaian persediaan yang tepat dapat meminimalkan besarnya

laba perusahaan serta dapat berpengaruh pada jumlah pajak yang harus dibayarkan. (Djuharni & Bezaliel, 2020).

Maka, dari teori – teori diatas menunjukkan bahwa perencanaan pajak melalui pemilihan metode penyusutan dan metode penilaian persediaan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi perusahaan untuk meminimalkan beban PPh terutangnya. Menghitung biaya penyusutan dengan metode saldo menurun dapat memperbesar nilai biaya penyusutan, sehingga laba operasional semakin kecil dan beban PPh terutang akan semakin kecil pula. Kemudian, menghitung nilai persediaan akhir bahan baku ataupun barang jadi dengan metode rata – rata, juga dapat memperbesar harga pokok penjualan, semakin besar harga pokok penjualan maka laba semakin kecil dan beban PPh terutang semakin kecil. Hal ini didukung dengan pendapat staf konsultan pajak GM bahwa jika perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan *average* dapat memperkecil beban PPh badan terutang.

SIMPULAN

Penentuan metode penyusutan aset tetap akan mempengaruhi besarnya nilai beban penyusutan dan berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Semakin besar beban penyusutan, maka laba bersih yang dihasilkan akan rendah dan pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Pada PT. XXX, perhitungan beban penyusutan dengan metode saldo menurun menghasilkan nilai beban penyusutan yang lebih besar daripada menggunakan metode penyusutan garis lurus. Selain itu, dalam menentukan metode penilaian persediaan juga mempengaruhi nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan. Semakin besar nilai beban pokok penjualan, maka laba kotor dan laba bersih akan rendah serta pajak yang ditanggung perusahaan semakin rendah juga. Pada PT. XXX, perhitungan penilaian persediaan dengan metode rata – rata menghasilkan nilai beban pokok penjualan yang lebih besar daripada menggunakan metode *First In First Out* (FIFO). Maka, penggunaan metode saldo menurun untuk penyusutan aset tetap dan penggunaan metode rata – rata untuk penilaian persediaan dapat meminimalkan beban pajak penghasilan terutang badan pada PT. XXX.

DAFTAR PUSTAKA

- Andisty, M. P. (2024). *Analisis Implementasi Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa*. 2(1).
- Dahrani, D., Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen, J. (2021). Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak yang Melakukan Usaha di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 379–389. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1513>
- Djuharni, D., & Bezaliel, Y. Y. E. (2020). Penentuan Metode Penilaian Persediaan dan Metode Penyusutan Aset Tetap untuk Tax Planning. *JLITAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 2(2), 140. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v2i2.1329>
- Drs. Chairil Anwar Pohan, MSi, M. (2016). Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis. In *Manajemen Perpajakan* (pp. 8–27). <https://books.google.co.id/books?id=qtY0UARh4DMC>
- Fauzi, A., Nurmala, E., & Hani, S. (2023). *Analysis Of The Application Of Tax Aggressivity In Efforts Of Tax Charge Efficiency (Study At Pt . Bagus Satria Mandiri)*. 12(03), 674–682.
- Firmansyah, D., & Nurwati. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap Untuk Efisiensi Pembayaran Pajak Di Pt. Dapur Sarwo Ono. *Indonesian Journal of Economics Application*, 2(1), 16–23.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146–151. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>

- Iqbal, M., & Jarnawansyah, M. (2020). Penerapan Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap untuk Menghitung PPh Badan pada UD. Mars Agro. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(2), 146–154.
- Januri, J., & Hanum, Z. (2022). *The Effect of Tax Planning And Financial Performance on Company Value on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*. 10–13. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320875>
- Kuangan, D. S. A., & Indonesia, I. A. (n.d.). *Amendemen PSAK 16 ASET TETAP*.
- Kuangan, M. (2009). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/Pmk.03/2009 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/96~Pmk.03~2009per.Htm>
- Miemic, W. (2018). *Depreciation Methods and Rates as an Instrument of Optimization of Direct Taxes*. 729–744. <https://doi.org/10.15290/ooolscrepi.2018.54>
- Mitha Ramadhani, Muhammad Arief, R. F. R. (2022). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset tetap sebagai Upaya Penghematan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan pada PT Chitra Kalpika Mas Mitha. *Jurnal Ilmu Kompuer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2644–2654.
- Muhammad Isa Azzami, J. M. (2022). Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap dan Penilaian Persediaan Untuk Meminimalkan PPh PT.XYZ. *Journal Of Accounting Finance and Auditing*, 4(1), 91–103.
- No, V., Cahya, B. D., & Awalina, P. (2024). *Penerapan Metode Penilaian Persediaan Sebagai Upaya Efisiensi Beban Pajak Penghasilan (Pph) Badan Berdasarkan Undang -Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021*. 9(1), 1–13.
- O'g'li, P. U. F. (2024). *Accounting For Depreciation Of Fixed Assets, Tax Calculation And Methods*. 3(2), 35–44.
- Patricia, P., & Sumadi, Y. (2013). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Untuk Mengoptimalkan Beban Pph Terutang Pt Weldington Indonesia Pada Tahun 2013. *Jurnal Akuntansi, Vol.12 No.*, 16–28.
- Ratag, G. A. (2013). Perencanaan Pajak Melai Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung PPH Badan Pada PT. Bank Sulut. *Emba*, 1(3), 950–958. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada Pt. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689–1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Salim, B. R. W. P., Rahman, A., & Lestari, T. (2021). Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Pabrik Gula Candi Baru dengan Metode Average dan Fifo. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.179>
- Setyawati, V. A., Fauziyah, F., & ... (2022). Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap Berwujud Saldo Menurun Untuk Menentukan Pajak Penghasilan Terutang. *JCA (Jurnal ...)*, 3(1), 75–90. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3001%0Ahttps://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/3001/1791>
- Simanjuntak, J. E., Salihi, S. 2, Akuntansi, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., Tanjungpinang, P., Kunci, K., Penghasilan, P., & Penyusutan, M. (2022). Analisis Perencanaan Pajak melalui Metode Penyusutan Aset Tetap untuk Efisiensi Pembayaran Pajak Pada PT. Ace Hardware Indonesia TBK. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 218–225. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Sonu, S. S., & Budiarmo, N. S. (2021). Penerapan Metode Persediaan Dalam Perencanaan Pajak. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.32400/jiam.4.2.2020.34101>

- Suparman. (2014). Kajian Atas Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi (Komersial) dan Menurut Ketentuan Peraturan Perundang – Undang Perpajakan. *Akuntansi/Volume XVIII, XVIII(02)*, 268–285.
- Trianingsih, R. A., Ashari, M. H., Akuntansi, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Malang, I. (2023). *Upaya Pengoptimalan Laba dengan Metode Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan*. 6(September), 160–170.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (2008). 3.
- Kompetensi Membaca Pemahaman Berbasis Taksonomi Ruddell. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 150–171. <https://doi.org/10.4324/9780429400469-8>
- Nurdin, S. (2019). Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI di Perguruan Tinggi. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 140–147. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>